

PENDAMPINGAN CERTIFIED CANTEEN PADA PAGUYUBAN PEDAGANG CAFETERIA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEBAGAI SALAH SATU UPAYA PENDUKUNG INTERNASIONALISASI KAMPUS

Fery Setiawan¹, Elok Putri Nimasari², Azis Akbar Ramadhan³, Niken Hilvanda Putri⁴

¹Program Studi S1 Manajemen, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

²Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

³Program Studi S1 Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

⁴Program Studi S1 Manajemen, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail: ¹⁾ Fery.setyafeumpo@umpo.ac.id ²⁾ nimasari@umpo.ac.id ³⁾ azisakbarramadhan@umpo.ac.id ⁴⁾ Nikenhilvanda@umpo.ac.id.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini melibatkan serangkaian sosialisasi interaktif kepada para pelaku pedagang yang tergabung ke dalam paguyuban pedagang cafeteria yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo selaku mitra pengabdian yang mencakup materi tentang pengenalan setifikasi halal, tahapan sertifikasi halal, legalitas merek dan branding produk. Fokus utama pengabdian ini yakni sertifikasi kehalalan dimana disediakan untuk membantu mitra pengabdian selaku pedagang yang tergabung ke dalam paguyuban pedagang cafeteria Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam memastikan bahwa produk makanan, minuman, dan barang konsumsi lainnya tidak mengandung bahan haram dan diproses sesuai syariat Islam, membantu konsumen terutama mahasiswa dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo merasa aman dan nyaman dalam mengkonsumsi produk tersebut. Selain itu branding produk dibutuhkan mitra dalam menghadapi tantangan persaingan usaha khususnya pemasaran produk di era globalisasi yang semakin kompetitif kemudian legalitas merek diperlukan agar setiap produk mitra yang dimiliki memiliki perlindungan hukum dan penguatan branding. Melalui pendekatan yang inklusif dan berbasis komunitas, diharapkan mitra selaku pedagang yang tergabung ke dalam paguyuban pedagang cafeteria Universitas Muhammadiyah Ponorogo dapat lebih berdaya, teredukasi. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan mencari kasus keluhan masyarakat, penentuan permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mitra serta kemampuan mereka dalam mengakses dan memanfaatkan layanan digital dalam pendaftaran sertifikasi kehalalan. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada pemberdayaan individu, tetapi juga memperkuat mitra secara keseluruhan dalam upaya kesejahteraan dan keadilan sosial.

Kata Kunci: Sertifikasi Halal, Pedagang, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Abstract

This community service program involves a series of interactive socialization to traders who are members of the cafeteria traders association at Muhammadiyah University of Ponorogo as a service partner which includes material on the introduction of halal certification, halal certification stages, brand legality and product branding. The main focus of this service is halal certification which is provided to help service partners as traders who are members of the cafeteria traders association at Muhammadiyah University of Ponorogo in ensuring that food, beverage and other consumer goods do not contain haram ingredients and are processed according to Islamic law, helping consumers especially students and students of Muhammadiyah University of Ponorogo feel safe and comfortable in consuming these products. In addition, product branding is needed by partners in facing the challenges of business competition,

especially product marketing in the increasingly competitive era of globalization, then brand legality is needed so that each partner's product has legal protection and branding strengthening. Through an inclusive and community- based approach, it is hoped that partners as traders who are members of the cafeteria traders association at Muhammadiyah University of Ponorogo can be more empowered and educated. The implementation method involved identifying public complaints, identifying problems, planning, implementing, evaluating, and following up. The results of this community service program demonstrated a significant increase in the knowledge of participating partners and their ability to access and utilize digital services for halal certification registration. Thus, this community service program not only contributes to individual empowerment but also strengthens partners as a whole in their pursuit of social welfare and justice.

Keywords: Halal Certification, Traders, Muhammadiyah University of Ponorogo

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompetitif di tingkat internasional. Banyak kampus baik negeri maupun swasta di seluruh dunia berupaya untuk meningkatkan kualitas baik aspek pendidikan, penelitian, infrastruktur, dan segala fasilitas mereka agar dapat bersaing di panggung global. Peningkatan ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan fasilitas, serta kerjasama internasional dengan institusi pendidikan dan riset di luar negeri. Dengan demikian, kampus tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga pusat inovasi yang mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global. (Abdul & Khokar, 2023).

Selain itu, upaya untuk meningkatkan reputasi kampus di kancah internasional juga melibatkan peningkatan akreditasi dan partisipasi dalam peringkat universitas internasional. Kampus yang berhasil meraih akreditasi internasional dan menduduki peringkat tinggi di berbagai lembaga pemeringkatan akan menarik lebih banyak mahasiswa internasional, dosen berkualitas, serta penelitian yang berdampak global. Hal ini tidak hanya meningkatkan citra kampus, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperkuat posisi negara dalam peta pendidikan dunia. Salah satu indikator yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh sebuah kampus baik itu negeri atau swasta agar dapat meningkat dari nasional ke internasional yakni fasilitas yang dimiliki oleh sebuah kampus salah satunya kantin yang dimiliki (Agustina et al., 2019). Kantin merupakan salah satu fasilitas penting dalam lingkungan kampus yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya mahasiswa, dosen, dan staf. Selain menyediakan makanan dan minuman, kantin juga berperan dalam menciptakan suasana sosial yang mendukung interaksi antar individu. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai peran kantin dalam kampus:

1. Sarana Sosialisasi

Kantin menjadi tempat di mana mahasiswa dapat berinteraksi, bertukar ide, dan membangun jaringan sosial. Ruang ini mendorong kebersamaan dan memperkuat hubungan antar mahasiswa.

2. Ketersediaan Makanan

Kantin menyediakan berbagai pilihan makanan dan minuman yang penting untuk mendukung kesehatan dan kebugaran mahasiswa. Dengan adanya pilihan yang beragam, mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan gizi mereka secara praktis.

3. Dukungan Untuk Kegiatan Akademik

Kantin menyediakan berbagai pilihan makanan dan minuman yang penting untuk

mendukung kesehatan dan kebugaran mahasiswa. Dengan adanya pilihan yang beragam, mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan gizi mereka secara praktis.

4. Ekonomi Kampus

Kantin sering kali dikelola oleh mahasiswa atau usaha lokal, sehingga berkontribusi pada ekonomi kampus. Ini juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk belajar tentang manajemen bisnis.

Melihat esensi pentingnya kantin bagi kampus, maka Pada kesempatan ini, kegiatan pengabdian ditujukan kepada para pedagang kantin cafetaria di Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang tergabung ke dalam paguyuban pedagang yang sedang mengembangkan skill kewirausahaan pada usaha makanan dan minuman. Paguyuban pedagang kantin cafetaria di Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai mitra pengabdian, telah berkomitmen untuk mengembangkan dan mendukung keterampilan kewirausahaan di kalangan masyarakat khususnya civitas akademika kampus Universitas Muhammadiyah Ponorogo. (Alifatu et al.,2023) Terutama, mereka menekankan pada sektor usaha makanan dan minuman. Paguyuban pedagang ini menjajakan dan menjualkan berbagai aneka makanan dan minuman yang menjadi daya tarik tersendiri khususnya bagi mahasiswa dan mahasiswi untuk melepaskan penat, biasanya para mahasiswa selepas jam perkuliahan untuk mengisi waktu luang pergi ke cafetaria untuk membeli makanan dan minuman untuk mengisi perut, atau sekedar melepaskan penat sambil nongkrong bersama teman teman, tidak hanya mahasiswa saja, kantin cafetaria juga terbuka untuk masyarakat umum. Kantin cafetaria di Universitas Muhammadiyah Ponorogo diisi oleh berbagai pedagang yang menjual aneka makanan seperti ayam goreng sambal ijo, ayam geprek, mie ayam, otak- otak, dimsum, syomay, nasi bungkus dan aneka minuman seperti teh poci, jus buah yang tergabung ke dalam paguyuban pedagang cantin cafetaria Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Namun dalam pelaksanaannya mitra pengabdian memiliki permasalahan utama yakni para pedagang yang tergabung ke dalam paguyuban di kantin cafetaria sebagian besar belum mendaftarkan dan mengurus sertifikasi halal, padahal sertikat halal merupakan pengakuan kehalalan suatu produk yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Sertifikat ini didasarkan pada fatwa tertulis dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). (Anam et al.,2023).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas makanan dan minuman di kalangan para paguyuban pedagang di kantin cafetaria Universitas Muhammadiyah Ponorogo agar kedepannya tercipta “certified canteen” melalui sertifikasi kehalalan sebagai salah satu pendukung program internasionalisasi kampus. Bukan tidak mungkin apabila kelemahan tersebut dapat teratasi dan terpecahkan melalui program pengabdian ini, dapat menambah nilai branding kampus. Melalui pendekatan belajar, diharapkan para pedagang dapat aktif dalam pembelajaran dan penerapan keterampilan kewirausahaan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan, tetapi juga memberdayakan mitra agar mampu mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang dihadapi secara mandiri.



Gambar 1. Suasana Cafeteria Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan pengabdian

a. Persiapan Kegiatan Pengabdian

- i. Mencari kasus keluhan yang terjadi pada mitra pengabdian yakni pedagang yang tergabung ke dalam paguyuban pedagang cafeteria Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan, penentuan kasus
- ii. Identifikasi Narasumber: Mengundang Dosen dari berbagai program studi yakni S1 manajemen, S1 Ilmu Hukum, S1 Pendidikan Bahasa Inggris, akademisi, dan perwakilan mahasiswa.
- iii. Tempat dan Waktu: Menentukan lokasi yang mudah diakses dan waktu yang sesuai untuk peserta, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertempat kampus Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Promosi Kegiatan: Menggunakan media sosial, poster, dan brosur untuk menginformasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

b. Agenda Seminar

i. Pembukaan

Sambutan dari tim pengabdian atau perwakilan penyelenggara, Penjelasan tujuan pengabdian dan pentingnya tujuan pengabdian masyarakat.

ii. Sesi Materi:

Materi disampaikan oleh beberapa narasumber selaku dosen dari berbagai fakultas dan prodi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penyampaian materi dibagi menjadi beberapa sesi dan di moderatori oleh Niken Hilvanda Putri selaku mahasiswa yang dilibatkan dalam pengabdian. Mahasiswa tersebut dari prodi S1 Manajemen Fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Presentasi 1: Pemaparan materi terkait pengenalan sertifikasi kehalalan oleh Fery Setiawan, S.E.,M.M. selaku dosen program studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Presentasi 2 : Tahapan-tahapan dalam digitalisasi pendaftaran sertifikasi kehalalan melalui SIHALAL dan studi kasus oleh Fery Setiawan,S.E.,M.M. selaku dosen program studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Presentasi 3: Pemaparan materi terkait pengenalan merek usaha dalam dunia bisnis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Merek oleh Azis Akbar Ramadhan,S.H.,M.H. selaku dosen program studi S1 Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Presentasi 4 : Tahapan-tahapan dalam pembuatan merek usaha, pendaftaran merek dan studi kasus oleh Azis Akbar Ramadhan,S.H.,M.H. selaku dosen program studi S1 Ilmu

Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Presentasi 5 : Pemaparan tentang penguatan branding nilai produk melalui pemasaran internasional oleh Dr. Elok Putri Nimasari,S.Pd.,M.Pd. selaku dosen dari prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

iii. Diskusi Panel:

Diskusi terbuka antara tim pengabdian dan peserta selaku mitra. Tanya jawab untuk membahas isu-isu yang relevan sesuai dengan tema pengabdian .

iv. Workshop Praktis:

Simulasi situasi permasalahan yang umum dihadapi mitra pengabdian selaku paguyuban pedagang cafetaria Universitas Muhammadiyah. Ponorogo.

c. Pendampingan Setelah Seminar pengabdian

Bimbingan Lanjutan: Menyediakan layanan konsultasi gratis pasca kegiatan pengabdian masyarakat.

Pembentukan Kelompok Diskusi: Mendorong peserta untuk membentuk kelompok diskusi untuk saling berbagi informasi dan pengalaman.

d. Evaluasi Kegiatan

Survei Kepuasan: Menggunakan kuesioner untuk mengukur kepuasan peserta dan dampak seminar.

Tindak Lanjut: Mengumpulkan umpan balik untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang.



Gambar 1. Struktur Tahap Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam Kegiatan Pendampingan Certified Canteen Pada paguyuban Pedagang Cafetaria Universitas Muhammadiyah Ponorogo Sebagai Salah Satu Upaya Pendukung Internasionalisasi Kampus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk seminar dan workshop yang bertujuan untuk memberikan pemahaman pentingnya sertifikasi kehalalan produk usaha kepada pedagang yang tergabung ke dalam paguyuban pedagang cafetaria

Universitas Muhammadiyah Ponorogo selaku mitra, legalitas merek usaha, serta pengutan nilai branding produk, di era globalisasi yang semakin kompleks kepada para mitra. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh sekitar 10 peserta, dimana setiap peserta mewakili stand pedagang, yang menghadapi permasalahan. Kegiatan ini berlangsung di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur pada tanggal 2 Agustus 2025 dan dibuka dengan sambutan dari ketua panitia serta narasumber.



Gambar 2. Pembukaan sesi kegiatan pengabdian masyarakat di kampus Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

3.1 Partisipasi Peserta

Kehadiran peserta yang beragam menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap isu-isu permasalahan kehalalan produk. Pedagang selaku mitra yang hadir tidak hanya sebagai peserta pasif, tetapi juga berperan aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya peningkatan kesejahteraan ekonomi dan keadilan sosial.



Gambar 3. Rapat Koordinasi dengan mitra



Gambar 4. Pendampingan pasca seminar oleh tim pengabdian kepada salah satu pedagang di kantin cafetaria Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk didaftarkan kehalalannya.

Kehadiran para pedagang selaku mitra sebagai peserta aktif dalam pengabdian menunjukkan bahwa para pedagang memiliki peran penting dalam pengabdian kepada masyarakat. Mitra dapat menjadi agen perubahan dengan menyebarkan informasi dan membantu sesama pedagang untuk peningkatan kesejahteraan taraf ekonomi.

RUANG KOMUNITAS DIGITAL DESA TAJUG KECAMATAN SIMAN Jl. Hutan Perhutani Komuta No. 109 Desa Tajug Kode Pos 63471				
DAFTAR HADIR PELATIHAN DIGITAL ENTREPRENEURSHIP				
No	Nama	Unit	TTD	
1.	Isnetyo	Kepala Desa	1.	
2.	Kartoyo	Sekretaris Desa	2.	
3.	Waharso		3.	
4.	Fitriana Satri		4.	
5.	Budi		5.	
6.	Faid Badianto Setiawan		6.	
7.	Vani		7.	
8.	Erick Matika		8.	
9.	Lusy Sandra Novita		9.	
10.	Chusika Maya Amelia Putri		10.	
11.	Oren Ima Wala Juma		11.	
12.	Rhoni		12.	
13.	Nurul Huda Khairul Arifin		13.	
14.	Muhammad Yannis		14.	
15.	Riana		15.	
16.	Heri Setono		16.	
17.	Aditya Arva Ryan Andika		17.	
18.	Siti Nur Chikmah		18.	
19.	Muhammad Syarifuddin		19.	
20.	Gilang		20.	
21.	Eza Zahwa Alifano		21.	
22.	Nasik Anzaki		22.	
23.	Bambang Budi Utomo		23.	
24.	Oki David Stefani		24.	
25.	Wahyu Budi Utomo		25.	
26.	Langgeng Supriyanto		26.	
27.	Bagus Pramudita Pratama		27.	
28.	Dicky Surya Prayoga		28.	
29.	Aldi Fauzi W		29.	
30.	Novica Risky Ristanti		30.	

Gambar 5. Bukti Presensi kehadiran peserta pengabdian

Dengan melibatkan masyarakat, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi pengalaman berharga bagi semua pihak dalam menerapkan ilmu yang mereka pelajari.

3.2 Materi yang Disampaikan

Empat sesi presentasi disampaikan oleh 3 narasumber dari dosen Universitas Muhammadiyah Ponorogo selama kegiatan pengabdian masyarakat ini, masing-masing membahas tema yang berbeda: narasumber pertama disampaikan oleh Fery Setiawan, S.E.,M.M. Dosen program studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo membahas tentang pengenalan sertifikasi halal, tahapan tahapan

sertifikasi kehalalan meliputi pertama pendaftaran di lembaga sertifikasi halal (LSH) yang diakui. Kedua pengajuan permohonan, pemohon mengisi formulir permohonan sertifikasi kehalalan dan melampirkan dokumen yang diperlukan seperti KTP, NPWP, deskripsi produk dan bahan baku, ketiga audit awal LSH melakukan audit untuk memeriksa kepatuhan produk dan proses produksi terhadap standar halal. Ini termasuk pemeriksaan fasilitas, bahan baku, dan proses produksi. Keempat evaluasi, hasil audit dievaluasi oleh tim auditor. Jika ada ketidakpatuhan, pemohon akan diminta untuk melakukan perbaikan. Kelima penerbitan sertifikat jika produk memenuhi syarat, sertifikat halal akan diterbitkan. Sertifikat ini biasanya berlaku untuk jangka waktu tertentu dan yang terakhir perpanjangan. Narasumber yang kedua diundang adalah Azis Akbar Ramadhan, S.H., M.H. Dosen program studi S1 Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Ponorogo membahas tentang pengenalan merek dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Merek, tahapan-tahapan pendaftaran merek pada mitra yang dimiliki dan studi kasus.



Gambar 6. Pemberian Materi oleh Fery Setiawan, S.E., M.M. dan Azis Akbar Ramadhan, S.H., M.H.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai setiap tema yang disampaikan pada seminar pengabdian:

- **Pengenalan Sertifikasi Kehalalan.**

Sertifikasi halal merupakan proses penjaminan bahwa suatu produk atau layanan memenuhi standar syariah Islam. Hal ini mencakup bahan baku, proses produksi, hingga cara penyajian yang sesuai dengan hukum Islam. Sertifikasi ini penting untuk memberikan jaminan kepada konsumen Muslim bahwa produk yang mereka konsumsi tidak mengandung bahan haram dan telah diproduksi secara etis.

- **Tahapan-Tahapan Digitalisasi pendaftaran sertifikasi halal**

merupakan proses yang melibatkan beberapa tahapan penting untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, yang pertama persiapan dokumen, Sertifikasi kehalalan produk melibatkan beberapa tahapan penting yang harus dilalui untuk memastikan bahwa produk tersebut memenuhi standar yang ditetapkan. Berikut adalah tahapan umum dalam proses sertifikasi kehalalan produk, meliputi pertama pendaftaran (Rachman et al., 2022). Pedagang mendaftarkan produk yang ingin disertifikasi ke lembaga sertifikasi halal. Kedua audit awal Lembaga sertifikasi melakukan audit awal untuk menilai sistem manajemen halal yang diterapkan oleh perusahaan. Ini termasuk pemeriksaan dokumen dan prosedur. Ketiga pengumpulan data. mitra harus mengumpulkan dan menyediakan semua data yang diperlukan,

termasuk bahan baku, proses produksi, dan rantai pasokan. Keempat Tim auditor dari lembaga sertifikasi melakukan kunjungan lapangan untuk memverifikasi informasi yang diberikan dan memeriksa proses produksi secara langsung. Penilaian hasil audit Setelah audit, hasilnya dievaluasi. Jika terdapat temuan, perusahaan harus memperbaiki dan mengajukan kembali untuk penilaian kelima Penerbitan sertifikat. Jika semua kriteria terpenuhi, lembaga sertifikasi akan menerbitkan sertifikat halal yang berlaku untuk jangka waktu tertentu, yang terakhir perpanjangan sertifikat. Sertifikat halal biasanya memiliki masa berlaku tertentu. mitra perlu mengajukan perpanjangan sebelum masa berlaku habis.

• **Pengenalan Merek Usaha**

Peserta pengabdian akan dikenalkan tentang merek untuk usaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sangat penting untuk meningkatkan visibilitas dan daya saing. Pengenalan mencakup tentang definisi merek sebagaimana di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Merek, pentingnya merek usaha Merek memegang peranan penting dalam bisnis karena beberapa alasan berikut:

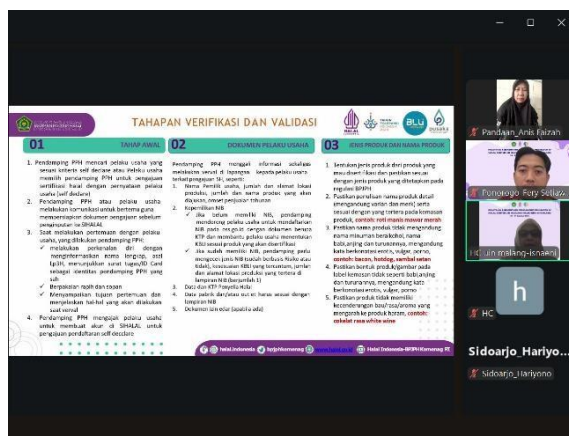
1. Identitas dan Diferensiasi: Merek membantu UMKM membedakan produknya dari pesaing. Identitas yang kuat menciptakan kesan unik di benak konsumen.
2. Kepercayaan dan Loyalitas: Merek yang sudah dikenal dan dipercaya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan. Konsumen cenderung kembali membeli dari merek UMKM yang mereka percayai.
3. Nilai Perceived: Merek yang kuat sering kali dapat menetapkan harga lebih tinggi karena konsumen bersedia membayar lebih untuk produk yang mereka anggap berkualitas tinggi.
4. Pemasaran yang Efektif: Merek yang dikenal memudahkan upaya pemasaran. Iklan dan promosi menjadi lebih efektif jika konsumen sudah familiar dengan merek tersebut.
5. Ekspansi Produk: Merek yang kuat dapat mempermudah peluncuran produk baru. Konsumen yang sudah puas dengan satu produk cenderung mencoba produk lain dari merek yang sama.
6. Daya Tarik Investor: Perusahaan dengan merek yang kuat lebih menarik bagi investor karena dianggap lebih stabil dan berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih baik.
7. Pengalaman Pelanggan: Merek menciptakan pengalaman yang konsisten bagi pelanggan, yang dapat meningkatkan kepuasan dan mengurangi keraguan saat membuat keputusan pembelian.

• Tahapan Pendaftaran Merek UMKM

Peserta pengabdian akan dipandu oleh narasumber terakit Langkah-langkah membuat merek dan mendaftarkannya ke Dirjen HKI, meliputi : pencarian merek, persiapan dokumen, pengajuan permohonan, pemeriksaan administrative, pemeriksaan substantif, pengumuman merek, penerbitan sertifikat, perpanjangan.

3.3 Diskusi Interaktif

Sesi diskusi panel menjadi momen penting dalam kegiatan pengabdian ini. Peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi terkait masalah dalam pengelolaan UMKM. Banyak peserta mengungkapkan kesulitan dalam memahami prosedur, akses terhadap lembaga terkait, dan perlindungan hak-hak mereka. Narasumber memberikan jawaban yang mendetail dan solusi praktis, sehingga peserta merasa lebih diberdayakan.



Gambar.4. Diskusi dan Tanya Jawab pengabdian dengan Audien secara online terkait pengajuan sertifikasi halal

Diskusi panel juga mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengakses informasi. Beberapa peserta pengabdian menyampaikan bahwa mereka merasa ragu untuk mengajukan keluhan atau mencari bantuan yang paham akan teknologi karena kurangnya informasi tentang prosedur yang harus dilalui. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat jaringan dukungan yang dapat membantu masyarakat memahami langkah-langkah yang perlu diambil dan menawarkan solusi untuk meningkatkan akses informasi bagi masyarakat yang membutuhkan. (Dawam et al., 2023)

Narasumber dalam diskusi memberikan jawaban yang mendetail dan solusi praktis, yang membantu peserta merasa lebih percaya diri dalam menghadapi masalah dalam pengelolaan UMKM mereka. Ini sejalandengan prinsip bahwa advokasi dan informasi yang jelas dapat memberdayakan individu untuk mengambil tindakan terhadap pelanggaran hak-hak mereka. Diskusi panel ini tidak hanya berfungsi sebagai forum untuk berbagi pengalaman, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan teknologi di kalangan peserta pengabdian. (Marzuki & Yahya, 2020)

Secara keseluruhan, sesi diskusi panel ini menciptakan ruang bagi peserta untuk merasakan dukungan dan solidaritas, serta membuka jalan untuk membangun jaringan dukungan yang lebih kuat, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan globalisasi.

3.4 Workshop Praktik

Workshop yang diadakan setelah sesi materi memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh. Dalam sesi ini, peserta dibimbing untuk membuat akun sebagai tindak lanjut dari pemaparan materi terkait sertifikasi halal, merek dan penguatan nilai branding produk secara sederhana, seperti akun SIHALAL. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 80% peserta, dan mereka menunjukkan minat yang tinggi terhadap dengan kebutuhan mereka.

Kegiatan pengabdian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya edukasi tentang kehalalan suatu produk, dan legalitas merek pada UMKM yang dimiliki oleh pedagang selaku mitra pengabdian. Diskusi yang terjadi selama kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat selaku mitra yang belum memahami hak-hak mereka, Berikut temuan lapangan sebagai berikut, Salah satu temuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah tingginya tingkat ketidaktahuan mengenai cara bagaimana mengurus pendaftaran sertifikasi halal pada setiap produk makanan dan minuman yang dijual. Seperti salah satu penjual makanan soto ayam, dikarenakan belum terdaftar sertifikasi kehalalannya,

maka banyak konsumen yang masih ragu.

3.5 Survei Kepuasan dan Umpan Balik

Setelah kegiatan, survei kepuasan dilakukan untuk mengevaluasi dampak kegiatan pengabdian. Hasil survei menunjukkan bahwa 90% peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan. Sebagian besar peserta mengaku merasa lebih percaya diri dalam menghadapi masalah terkait kehalalan produk mereka, setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini. Peserta juga menyampaikan harapan untuk kegiatan serupa di masa mendatang, dengan materi yang lebih mendalam dan kesempatan untuk bertanya langsung kepada narasumber.



Gambar 5. Sesi foto bersama dengan para paguyuban pedagang cafetaria Universitas Muhammadiyah Ponorogo selaku mitra pengabdian masyarakat

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman para pedagang yang tergabung ke dalam paguyuban pedagang cafetaria Universitas Muhammadiyah Ponorogo, selaku mitra pengabdian. Dengan melibatkan pedagang selaku mitra, diharapkan kegiatan ini akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan akses pemahaman bagi mereka yang membutuhkannya. Program-program serupa di masa mendatang sangat dianjurkan untuk memperkuat jaringan dukungan dan meningkatkan taraf hidup di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. R., & Khokar, A. J. (2023). Role of Indonesian Council of Ulama in Halāl Certification and Product Guarantee. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 13. *Journal of Islamic Thought and Civilization*.

- Agustina, Y., Pratikto, H., Churiah, M., & Dharma, B. A. (2019). Pentingnya Penyuluhan Sertifikasi Jaminan Produk Halal Untuk Usaha Kecil Menengah (UKM). *Jurnal Graha Pengabdian*. <https://doi.org/10.17977/um078v1i22019p139-150>
- Alifatu Nazila, U., Wijayas, . A. S. H., Martin, K. Z., Imami, . C., Sari, E. V. K., & Mutafarida, B. (2023). Pendampingan Sertifikasi Halal Produk Krupuk Mbah Bayin di Desa Kembangan, Bobang, Semen. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 738–742. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.1057>
- Anam, M. K., Alvianti, R., Zainuddin, M., Syakur, A., Khalik, J. A., Anam, C., & Sariati, N. P. (2023). Sosialisasi Program Sertifikasi Halal untuk Meningkatkan Kepercayaan Konsumen pada Produk UMKM di Desa Jerukwangi . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 728– 732. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.699>.
- Dawam, A., & Rizkiyah, I. Z. . (2023). Pelatihan Tata kelola Desa Wisata Halal Berbasis Media Branding Strategy di Desa Labuhan Jung Koneng Kabupaten Bangkalan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 169–175. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.349>
- Ilham, B. U. (2022). Pendampingan Sertifikasi Halal Self Declare pada Usaha Mikro dan Kecil Binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.36722/jpm.v5i1.1753>
- Kalamillah, A. M., Muttaqin, Z., Prayoga, G. E., Ardiwijaya, C., Aziz, M. M. S. A., Wafa, M. A., ... Firdaus, Z. J. (2024). Transformasi UMKM Desa Kraton menjadi Industri Halal yang Kompetitif melalui Pendampingan Sertifikasi Halal. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 353–358. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1611>.
- Marzuki, S. Z. S., & Yahya, W. K. (2020). *The Emergence Of Global Halal Business 2nd Edition*. UiTM Press.
- Masruroh, N., Qardhawi, M. A. Y. A., Anwar, J. A., & Fadli, A. (2024). Pendampingan Mewujudkan Global Good Agriculture Practice (GAP) Melalui Penguatan Sertifikasi Halal Bagi Perusahaan Internasional. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 209–216. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1112>.
- Zunaidi, Arif, Jamaluddin Acmad Kholik, Fachrial Lailatul Maghfiroh, Ana Nur, and Oktavia Mutamimah. “Climate Change and Sustainable Development : A Collective Approach to Economic Integration in the Islamic World.” *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 24, no. 1 (2024): 65–88. <https://doi.org/10.21154/tahrir.v24i1.7510>.
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas. Yayasan Putra Adi Dharma.
- Ramadhani, A. S., Dewi, H. D. M., Qawiyu, R. A., & Diana, L. (2018). Pendampingan Sertifikasi Halal Dan Nib Bagi Umkm Di Kelurahan Tanjungsari, Sukorejo, Kota Blitar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

- Rachman, A., Sunardi, S., Simatupang, A. D. R., Tidjani, S., & M.Azwar. (2023). Pendampingan Proses Produk Halal Dalam Program Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI) Bagi Pelaku UMKM Kedu Emas Tangerang. JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia), 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.33366/japi.v8i1.4558>.
- Pardiansyah, E., Abduh, M., & Najmudin. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal Gratis (Sehati) Dengan Skema Self-Declare Bagi Pelaku Usaha Mikro di Desa Domas. Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia, 1(Article 2). <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i2.39>